

## **Analisis Pengaruh Volume Transaksi Pemakaian Gopay Dan OVO Terhadap Penjualan Pada UMKM Di Kecamatan Setiabudi**

### ***Analysis The Effect Of The Transaction Volume Usage Of Gopay And OVO To The Sale Of Micro Enterprise Shop In Setiabudi District***

Desnirita<sup>1</sup>, Chandra Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

[chandraw252@gmail.com](mailto:chandraw252@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY dan OVO terhadap penjualan pada UMKM di Kecamatan Setiabudi. Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh langsung dari pihak pertama dengan jenis data kuantitatif yang berlangsung pada periode Juli – Desember 2019. Sampel penelitian ini adalah UMKM penyedia sistem pembayaran uang elektronik jenis GOPAY dan OVO. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah metode regresi linier berganda. Dimana uji yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan metode *time series* dan *cross section* dan menggunakan *software Eviews 9.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel volume transaksi pemakaian GOPAY memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi penjualan yang ada pada UMKM di Kecamatan Setiabudi, sedangkan untuk variabel volume transaksi pemakaian OVO memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap transaksi penjualan pada UMKM di Kecamatan Setiabudi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel pada penelitian ini berpengaruh terhadap transaksi penjualan pada UMKM di Kecamatan Setiabudi.

**Kata kunci:** Metode Regresi Linier Berganda, Usaha Mikro Kecil Menengah, Volume Pemakaian GOPAY, Volume Transaksi Pemakaian OVO

**Abstract** - This study aims to determine the effect of transaction volume using GOPAY and OVO on sales to MSMEs in Setiabudi District. In this study, primary data obtained directly from the first party with the type of quantitative data took place in the period July – December 2019. The sample of this study was MSMEs providing electronic money payment systems of the GOPAY and OVO types. The data processing technique that will be used is the multiple linear regression method. Where the test used is panel data regression analysis with time series and cross section methods and using Eviews 9.0 software. The results of this study indicate that the variable volume of transactions using GOPAY has a significant influence on sales transactions that exist in MSMEs in Setiabudi District, while the variable volume of transactions using OVO has a significant effect on sales transactions at MSMEs in Setiabudi District. This shows that the two variables in this study affect sales transactions at MSMEs in Setiabudi District.

**Keywords:** Micro Enterprise, Multiple Linear Regression Methods, Usage Transaction Volume Of GOPAY, Usage Transaction Volume Of OVO

#### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan penjualan dalam sebuah usaha dapat dilihat dari volume transaksi yang meningkat dimana volume transaksi tersebut bergantung pada jenis sistem pembayaran yang digunakan. Pencapaian keuntungan menunjukkan bahwa adanya keberhasilan pada penjualan yang dilakukan oleh usaha tersebut.

Sistem pembayaran merupakan komponen penting dalam perekonomian terutama untuk menjamin terlaksananya transaksi pembayaran yang dilakukan. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di Indonesia yang berdampak pada meningkatnya pengguna internet, peran sistem pembayaran pun ikut berkembang, dimulai dengan sistem pembayaran

sederhana, saat ini sistem pembayaran telah berkembang ke dalam sebuah bentuk elektronik. Sistem pembayaran elektronik ini penting dalam mendukung aktivitas jual beli secara *offline* maupun *online*.

Telah kita ketahui, dalam kehidupan, secara umum uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Dimana secara lebih rinci uang dibedakan menjadi dua fungsi yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang menunjukkan fungsi yang mula-mula melekat pada uang atau fungsi yang mengacu pada tujuan awal diciptakannya uang yaitu sebagai alat tukar umum (*medium of exchange*), yaitu uang berfungsi sebagai alat untuk pertukaran dan mengatasi kesulitan dalam pertukaran secara natural (*barter*). Kedua, uang berfungsi sebagai satuan hitung (*unit of account*), yaitu untuk menentukan nilai dari suatu barang atau jasa, serta untuk menentukan besarnya harga menghitung besar kecilnya pinjaman. Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Sedangkan fungsi turunan, yaitu, sebagai alat pembayaran yang sah. Kebutuhan manusia akan barang dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang, yaitu uang. Kedua yaitu sebagai alat pembayaran utang. Uang dapat digunakan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang. Selanjutnya, uang sebagai alat penimbun kekayaan. Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi ada sebagian uang yang disisihkan dan di tabung untuk keperluan di masa datang, baik di bank maupun di rumah.

Fungsi lainnya adalah sebagai alat pemindah kekayaan. Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lainya dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama. Terakhir, uang berfungsi sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi. Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi, yang berdampak pada kegiatan ekonomi yang semakin meningkat.

Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari. Sedangkan yang di maksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposito*) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang jenis ini hanya beredar di kalangan tertentu saja, sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau jasa yang diberikan dibayar dengan uang ini. Untuk menarik uang giral, orang menggunakan cek. Uang

Giral adalah simpanan atau *deposito* pada bank yang dapat diambil dengan menggunakan cek, giro, atau surat perintah pembayaran lainnya yang dicetak atau dibuat oleh bank umum atau bank komersial. Uang Giral yang beredar di masyarakat terdiri atas, cek adalah perintah yang diterima yang diterima dari pihak lain sebagai alat untuk pembayaran atau perintah kepada bank untuk membayar dengan uang tunai, dan giro adalah untuk memindahkan uang giral ke rekening orang lain tetapi tetap uang giral bukan uang tunai dan telegrafic transfer adalah pemindahan pembayaran atas suatu transaksi melalui bank.

Adanya uang disebabkan adanya faktor permintaan dalam upaya memenuhi kebutuhan. Permintaan uang diartikan sebagai kebutuhan masyarakat akan uang tunai. Menurut John Maynard Keynes ada 3 motif yang mempengaruhi permintaan uang tunai oleh masyarakat. Ketiga motif tersebut yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Dalam topik yang dibawa, ada keterkaitan antara motif yang mempengaruhi permintaan uang yaitu permintaan uang karena motif transaksi dapat dikaitkan dengan fungsi uang sebagai alat tukar, kita menggunakan uang untuk membeli barang dan jasa atau untuk membayar tagihan.

Permintaan uang untuk transaksi memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Jika pendapatan naik, maka permintaan uang untuk keperluan bertransaksi juga meningkat.

Saat ini uang yang beredar dalam masyarakat bukan hanya dalam bentuk uang tunai, melainkan uang dalam bentuk kartu ataupun uang yang dapat diakses melalui telepon genggam. Dalam topik penelitian ini, kami akan menjelaskan mengenai uang yang dapat diakses melalui telpon genggam.

Uang elektronik dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu uang elektronik (*online*) atau biasa disebut uang elektronik *cardless* dan uang elektronik berbasis chip (*offline*) yaitu berbentuk card. Uang elektronik berbasis chip pada umumnya digunakan untuk transaksi dalam waktu singkat dan frekuensi besar. Sedangkan uang elektronik digunakan untuk transaksi secara *online* melalui *web browser*.

Kemunculan uang elektronik ini selain memudahkan dalam melakukan transaksi, selain itu juga lebih praktis dalam penggunaannya dan masyarakat mulai percaya akan kemudahan dan keefisienan penggunaan uang elektronik ini. Dengan akses yang mudah, uang elektronik dapat dikatakan merupakan jenis uang yang paling diminati dalam penggunaannya saat ini.

Penggunaan uang elektronik yang meningkat belakangan ini mendorong aktivitas konsumtif masyarakat dalam melakukan pembelian barang seperti makanan, pakaian, kebutuhan tersier, dan lainnya melalui transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik baik secara online maupun offline ke toko yang menyediakan pembayaran *cardless*.

Selain itu, Data Bank Indonesia (BI) menunjukkan, volume transaksi uang elektronik pada akhir 2018 melonjak 209,8% menjadi 2,9 miliar transaksi dibandingkan 2017 sebesar 943,3 juta transaksi. Hingga Juli 2019, volume transaksi uang elektronik telah mencapai 2,7 miliar transaksi atau mendekati angka 3miliar pada akhir 2018. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Peningkatan yang sangat signifikan dalam penggunaan uang elektronik ini mendorong banyak lembaga keuangan mengeluarkan berbagai macam uang elektronik dengan berbagai macam kelebihan. Dapat dilihat bahwa telah banyak orang yang lebih memilih menggunakan uang elektronik yang langsung dapat diakses dari telepon genggam mereka dibandingkan menggunakan uang non-tunai berbentuk kartu atau pun uang tunai. Berbeda jenis keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan penyedia jasa uang elektronik yang *cardless* berdampak pada menurunnya tingkat minat penggunaan uang non-tunai berbentuk kartu ataupun uang tunai. Uang elektronik *cardless* yang memudahkan penggunanya untuk melakukan transaksi pembayaran pada gerai-gerai belanja yang ada sangat diminati oleh masyarakat terutama pada gerai-gerai usaha kecil menengah yang ada, yang telah menyediakan pembayaran menggunakan uang elektronik *cardless* ini. Khususnya di daerah kecamatan Setiabudi, telah banyak UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran melalui uang elektronik *cardless* seperti GO-PAY, OVO, dan lain-lainnya.

Pada penelitian ini, akan dibahas penggunaan uang elektronik yang meningkat di daerah masyarakat kecamatan Setiabudi, yang berdampak terhadap volume transaksi penjualan yang meningkat pada merchant-merchant yang menyediakan sistem pembayaran non-tunai. Telah banyak masyarakat di daerah Manggarai, mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa yang melakukan pembayaran terhadap pembelian yang mereka lakukan di toko-toko kecil seperti usaha mikro kecil menengah masyarakat (UMKM) menggunakan uang elektronik. Adanya peningkatan sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai ini dapat terlihat dampaknya terhadap meningkatnya transaksi penjualan UMKM.

Berdasarkan fakta-fakta yang dijelaskan diatas, diketahui bahwa uang elektronik bersaing dalam melakukan pemasaran produk mereka di kalangan masyarakat. Peredaran dan sosialisasi yang dilakukan dalam upaya memasarkan uang elektronik ini sangatlah intens dilakukan oleh perusahaan terkait. Banyak UMKM yang telah menyediakan alat untuk pembayaran menggunakan uang elektronik untuk menarik minat masyarakat dalam membeli

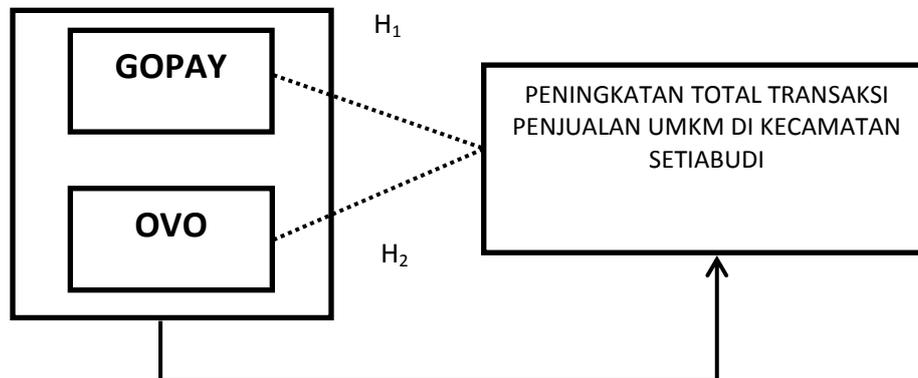
produk yang dijual atau disediakan oleh mereka karena berbagai keuntungan yang ditawarkan oleh uang elektronik ini. Dalam upaya UMKM memasarkan produk mereka dengan menyediakan layanan pembayaran menggunakan uang elektronik diduga dapat meningkatkan volume transaksi penjualan UMKM yang ada serta mendorong tingkat efektivitas UMKM dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan transaksi non-tunai yang justru memiliki keuntungan lebih.

#### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY terhadap meningkatnya total transaksi penjualan UMKM di Kecamatan Setiabudi
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh volume transaksi pemakaian OVO terhadap meningkatnya total transaksi penjualan UMKM di Kecamatan Setiabudi
3. Mengetahui dan menganalisis bahwa adanya pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY dan OVO terhadap meningkatnya total transaksi penjualan UMKM di Kecamatan Setiabudi

#### TINJAUAN LITERATUR

##### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 (Sumber : Dasar pemikiran penulis)

##### Variabel bebas:

$X_1$  = volume pemakaian GOPAY

$X_2$  = volume pemakaian OVO

##### Variabel terikat:

$Y$  = penjualan pada UMKM di kecamatan Setiabudi

- a. Pengaruh volume pemakaian GOPAY terhadap penjualan pada UMKM  
Pemilik UMKM memiliki harapan akan adanya keuntungan yang akan diperoleh lebih besar dengan adanya sistem pembayaran melalui uang elektronik jenis GOPAY yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penjualan di UMKM tersebut
- b. Pengaruh volume pemakaian OVO terhadap penjualan pada UMKM  
Pemilik UMKM memiliki harapan akan adanya keuntungan yang akan diperoleh lebih besar dengan adanya sistem pembayaran melalui uang elektronik jenis OVO yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penjualan di UMKM tersebut
- c. Pengaruh volume pemakaian GOPAY dan OVO secara bersama-sama terhadap penjualan pada UMKM  
Volume pemakaian GOPAY dan OVO secara bersama akan mempengaruhi penjualan dalam UMKM dikarenakan akan ada baik peningkatan ataupun penurunan penjualan, namun dapat dilihat pengaruh pengadaan sistem pembayaran GOPAY dan OVO tersebut.

#### HIPOTESIS

1. Hipotesis pertama ( $H_0$ )  
Terdapat pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY terhadap penjualan pada UMKM di Kecamatan Setiabudi
2. Hipotesis kedua ( $H_1$ )  
Terdapat pengaruh volume transaksi pemakaian OVO terhadap penjualan pada UMKM di Kecamatan Setiabudi
3. Hipotesis kedua ( $H_2$ )  
Terdapat pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY dan OVO secara bersama-sama terhadap penjualan pada UMKM di Kecamatan Setiabudi

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif. populasi penelitian ini adalah UMKM yang menyediakan sistem pembayaran uang elektronik jenis GOPAY dan OVO pada periode juli sampai desember 2019 dengan total populasi 16 UMKM tehnik analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda sampel yang di ambil sebanyak 6 UMKM dengan periode selama 6 bulan maka data observasi sebanyak  $6 \times 6 = 36$

### **Variabel Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, dan antecedent. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2014:59). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

#### a. Variabel $X_1$

Variable  $X_1$  dalam penelitian ini adalah volume pemakaian GOPAY. Variabel ini diartikan sebagai nilai transaksi/ konsumsi pemakaian uang elektronik jenis GOPAY pada pembelanjaan di sebuah usaha yang akan diakumulasikan menjadi total nilai penjualan usaha tersebut dalam periode tertentu.

#### b. Variabel $X_2$

Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini adalah volume pemakaian OVO. Variabel ini diartikan sebagai nilai transaksi/konsumsi pemakaian uang elektronik jenis OVO pada pembelanjaan di sebuah usaha yang akan diakumulasikan menjadi total nilai penjualan usaha tersebut dalam periode tertentu.

### **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen sering kali disebut sebagai variable output, kriteria, dan konsekuen. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014:59),

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah total penjualan pada UMKM yang diperoleh dari rumus:

$$y = a + b x_1 + b x_2$$

Dimana a adalah konstanta, y merupakan variable terikat, b adalah koefisien dan  $x_1, x_2$  adalah variable bebas.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam mengolah data penelitian adalah statistika deskriptif.

### **Statistika Deskriptif**

Teknik ini merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah

- Penyajian data dalam bentuk tabel dan tabulasi silang
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram ataupun diagram batang/lingkaran
- Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean dan modus data)
- Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil dan persentil)
- Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, variansi, *range*)

Menurut Sugiyono (2014:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang variabel volume transaksi pemakaian GOPAY dan volume transaksi pemakaian OVO. Analisis ini hanya digunakan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Statistik deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk perhitungan, seperti berikut :

- a. Mean (rata-rata)

Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Supranto, 2016:98)

$$\bar{X} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N X_i$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (Rata-rata)

$\sum X_i$   $_{i=1}^n$  = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

- b. Standar deviasi

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Supranto, 2016:145)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

$X_i$  = Nilai X ke i sampai n

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai

n = Jumlah sampel

### Regresi Data Panel

Analisis model regresi data panel dengan bentuk umum sebagai berikut (Sriyana, 2014:81) :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{K=1}^N \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

$i$  = Jumlah Unit Observasi/Objek/Individu

$t$  = Banyaknya Periode Waktu

$\beta_0$  = Konstanta

$n$  = Jumlah Data

$k$  = Banyaknya Variabel Bebas

$\varepsilon$  = Variabel Gangguan (Errors Terms)

$X_i$  = Variabel bebas

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas, maka model regresi panel adalah:

$$y = a + b x_1 + b x_2$$

Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu model common effects, fixed effects dan random effects (Sriyana, 2014: 180-181).

i. Tahap pertama (Uji Signifikansi Fixed Effects)

Jika setelah menguji tahap pertama mendapatkan hasil bahwa common effect adalah model lebih baik, maka pengujian cukup pada tahap pertama, yakni metode analisisnya menggunakan metode Common Effect. Tetapi jika setelah menguji tahap pertama mendapatkan hasil bahwa model Fixed Effect adalah model yang lebih baik, maka pengujian dilanjutkan pada tahap kedua, yakni membandingkan antara metode Fixed Effect dengan metode Random Effect.

ii. Tahap kedua

Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa metode Fixed Effect adalah metode yang lebih baik, maka metode analisisnya menggunakan metode Fixed Effect. Sebaliknya jika metode *Random Effect* adalah model yang lebih baik, maka metode analisisnya menggunakan metode *Random Effect*.

Terdapat tiga uji yang bisa dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, yaitu :

- Uji Chow (Uji F) untuk uji signifikansi fixed effects dan common effects.
- Uji Hausman untuk uji signifikansi random effects apakah lebih baik dari fixed effects.
- Uji LM (Lagrange Multiplier) untuk uji signifikansi random effects, apakah lebih baik dari *common effects*.

Dari pengujian model estimasi dapat disimpulkan yaitu jika Uji F menunjukkan model fixed effect lebih baik, sedangkan Uji LM menunjukkan model common effect yang lebih baik, hal ini berarti model fixed effect yang lebih baik untuk digunakan estimasi.

### Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

#### Uji Chow (Uji F)

Hipotesis Statistik :

$H_0$  : Model Common Effects lebih baik

$H_1$  : Model Fixed Effects lebih baik

Nilai F hitung dengan rumus (Sriyana, 2014:182)

$$F_{hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2)/(i-1)}{(RSS2)/(it-i-k)}$$

Keterangan :

RSS1 : residual sum of squares dari model common effects

RSS2 : residual sum of squares dari model fixed effects

$i$  : jumlah individu

$t$  : jumlah periode waktu

$k$  : banyaknya parameter dalam model fixed effects.

Derajat kebebasan : n-1 untuk numerator dan (it-i-k) untuk denominator, dan tingkat keyakinan 5% ( $\alpha = 5\%$ )

Kriteria uji :

1. Jika nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai F tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (pada nilai  $\rho < \alpha$ ).
2. Jika nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai F tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (pada nilai  $\rho > \alpha$ ).

#### Uji Hausman

Hipotesis Statistik :

$H_0$  : Random Effects lebih baik

$H_1$  : Fixed Effects lebih baik

Nilai Hausman test dengan estimasi nilai m dengan rumus (Sriyana, 2014:186) :

$$m = \hat{q}.Var(\hat{q}).^{-1}\hat{q}$$

Nilai Hausman mengikuti statistik distribusi  $X^2$  dengan derajat kebebasan sebanyak (K) jumlah variabel independen dan dengan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria Uji :

1. Jika statistik Hausman lebih besar dari ( $>$ ) dari nilai  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima ( $\rho < \alpha$ )
2. Jika statistik Hausman lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak ( $\rho > \alpha$ )

#### Uji LM, Breusch Pagan LM

Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis statistik :

$H_0$  : model common effects lebih baik

$H_1$  : model random effects lebih baik

Nilai LM hitung dengan rumus (Sriyana, 2014:184)

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T - \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah Individu

T = Jumlah Periode Waktu

$\bar{e}$  = Residual Model Common Effects

Derajat kebebasan = jumlah variabel independen dari derajat keyakinan 5% ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria Uji

1. Jika cross section Bruesch-Pagan  $< 0,05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika cross section Bruesch-Pagan  $> 0,05$  (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis ini meliputi uji t, dan uji F.

#### Uji Signifikan t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji Hipotesis yang pertama adalah Uji t, pengujian ini yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis masing-masing kelompok  $H_0$  = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_1$  = variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Membandingkan nilai t yang dihitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima)  
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel ( $H_0$  ditolak) Atau jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

#### Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Menurut Sujarweni (2018), yang menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

$H_0$  : tidak memenuhi kelayakan

$H_1$  : memenuhi kelayakan

Kriteria:

1. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

##### Uji Normalitas

Menurut Widodo (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji kolmogorof dan P-P Plot.

1. Kriteria Sigma  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal
2. Dan jika Sigma  $<$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

Menurut Widodo (2018) uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui efek ko-linearitas. Gejala multiko dapat diketahui jika di antara variabel bebas terdapat korelasi yang kuat atau mendekati sempurna atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10.

##### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widodo (2018) menyatakan bahwa heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* dimana titik-titik data harus menyebar luas dibawah atau disekitar 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen di dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang diolah dengan Eviews 9.

Tabel 1 Statistika Deskriptif Volume Pemakaian Gopay (X1), Ovo (X2), Total Penjualan UMKM (Y)

	Y	GOPAY	OVO
Mean	21559544	3334358.	1291227.
Median	21092190	3196949.	1170712.
Maximum	38001229	8077651.	4082400.
Minimum	11880000	1188516.	421357.0
Std. Dev.	7221301.	1428791.	759723.7
Probability	0.376746	0.003686	0.000001
Observations	36	36	36

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9

Data yang dilihat adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai terbesar (maximum), terkecil (minimum). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 1 adalah sebagai berikut :

a. Volume transaksi GOPAY, X1

Sampel yang diteliti berjumlah 36, dan diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 3334358 yang merupakan rata-rata dari sampel yang diteliti. Sedangkan untuk nilai tertinggi 8077651 , yaitu yang ditunjukkan sampel dari UMKM B pada bulan Oktober. Nilai terkecil 1188516, yaitu yang ditunjukkan sampel dari UMKM A pada bulan Desember. Standar deviasi sebesar 1428791 dari sampel yang diteliti.

b. Volume transaksi OVO, X2

Sampel yang diteliti berjumlah 36, dan diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 1291227 yang merupakan rata-rata dari sampel yang diteliti. Sedangkan untuk nilai tertinggi 4082400 , yaitu yang ditunjukkan sampel dari UMKM B pada bulan Juli. Nilai terkecil 421357 , yaitu yang ditunjukkan sampel dari UMKM D pada bulan Oktober. Standar deviasi sebesar 759723.7 dari sampel yang diteliti.

c. Total transaksi penjualan UMKM, Y

Sampel yang diteliti berjumlah 36, dan diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 21559544 yang merupakan rata-rata dari sampel yang diteliti. Sedangkan untuk nilai tertinggi 38001229 , yaitu yang ditunjukkan sampel dari UMKM B pada bulan Desember. Nilai terkecil 11880000, yaitu yang ditunjukkan sampel dari UMKM A pada bulan Juli. Standar deviasi sebesar 7221301 dari sampel yang diteliti.

### Regresi Data Panel

Analisis Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu common effect, fixed effect, dan random effect, sehingga dapat diketahui metode mana yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi faktor faktor yang mempengaruhi total penjualan (Y).

a. *Common Effects Model*

Tabel 2 Data Panel : Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/23/20 Time: 23:09				
Sample: 2019M07 2019M12				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7398140.	2652680.	2.788930	0.0087
GOPAY	3.451414	0.611731	5.642044	0.0000
OVO	2.054753	1.150465	1.786019	0.0833
R-squared	0.516632	Mean dependent var		21559544
Adjusted R-squared	0.487337	S.D. dependent var		7221301.
S.E. of regression	5170489.	Akaike info criterion		33.83449
Sum squared resid	8.82E+14	Schwarz criterion		33.96645
Log likelihood	-606.0208	Hannan-Quinn criter.		33.88055
F-statistic	17.63546	Durbin-Watson stat		2.254969
Prob(F-statistic)	0.000006			

b. *Fixed Effects Model*

Tabel 3 Data Panel : Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/23/20 Time: 23:19				
Sample: 2019M07 2019M12				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3769024.	2326370.	1.620131	0.1164
GOPAY	4.812767	0.593655	8.107014	0.0000
OVO	1.349904	1.113742	1.212043	0.2356
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.727822	Mean dependent var		21559544
Adjusted R-squared	0.659777	S.D. dependent var		7221301.
S.E. of regression	4212085.	Akaike info criterion		33.53794
Sum squared resid	4.97E+14	Schwarz criterion		33.88984
Log likelihood	-595.6830	Hannan-Quinn criter.		33.66076
F-statistic	10.69626	Durbin-Watson stat		2.965619
Prob(F-statistic)	0.000002			

c. *Random Effects Model*

Tabel 4 Data Panel : Hasil Estimasi *Random Effects Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				

Date: 02/23/20 Time: 23:36				
Sample: 2019M07 2019M12				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7398140.	2160978.	3.423515	0.0017
GOPAY	3.451414	0.498340	6.925817	0.0000
OVO	2.054753	0.937215	2.192404	0.0355
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			4212085.	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.516632	Mean dependent var		21559544
Adjusted R-squared	0.487337	S.D. dependent var		7221301.
S.E. of regression	5170489.	Sum squared resid		8.82E+14
F-statistic	17.63546	Durbin-Watson stat		2.254969
Prob(F-statistic)	0.000006			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.516632	Mean dependent var		21559544
Sum squared resid	8.82E+14	Durbin-Watson stat		2.254969

### Uji Model Data Panel

Menurut Sriyana (2012: 180-181), terdapat tiga model pendekatan yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Ketiga metode ini akan digunakan untuk mencari metode paling sesuai bagi pengujian hipotesis.

#### 1. Uji Chow (Uji F)

Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel, yaitu antara common effect model dan fixed effect model, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 = Model Common Effect lebih baik

H1 = Model Fixed Effect lebih baik

Dalam pengujian ini jika nilai F-hitung lebih besar (>) dari nilai F-tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka H0 ditolak dan H1 diterima (pada nilai  $\rho < \alpha$ ), dan jika F-hitung lebih kecil (<) dari nilai Ftabel pada  $\alpha = 5\%$  maka H0 diterima dan H1 ditolak (pada nilai  $\rho > \alpha$ ). Nilai F-hitung (5%;5,28 ): 2,56

Tabel 5 Uji Chow Untuk Membandingkan CEM Dan FEM

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.345188	(5,28)	0.0047
Cross-section Chi-square	20.675600	5	0.0009

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman atau yang sering disebut dengan istilah Hausman Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara model random effect dan fixed effect, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 = Model Random Effect lebih baik

H1 = Model Fixed Effect lebih baik

Tabel 6 Uji Hausman Untuk Membandingkan FEM Dan REM

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	20.924170	2	0.0000	
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GOPAY	4.812767	3.451414	0.104083	0.0000
OVO	1.349904	2.054753	0.362051	0.2414

### 3. Uji Lagrange

Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis statistik :

Ho : model common effects lebih baik

H1 : model random effects lebih baik

Derajat kebebasan = jumlah variabel independen dari derajat keyakinan 5% ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu ( $\alpha = 5\%$ , 2), Jika cross section Bruesch-Pagan  $< 0,05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika cross section Bruesch-Pagan  $> 0,05$  (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dalam pengujian ini jika statistic Breusch-Pagan adalah sebesar 0.0625 yaitu lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dimana  $H_0$  menyatakan metode common Effects lebih baik ditolak.

Tabel 7 Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.470243 (0.0625)	8.757690 (0.0031)	12.22793 (0.0005)
Honda	1.862859 (0.0312)	2.959339 (0.0015)	3.409809 (0.0003)
King-Wu	1.862859 (0.0312)	2.959339 (0.0015)	3.409809 (0.0003)
Standardized Honda	2.507432 (0.0061)	3.804618 (0.0001)	1.531453 (0.0628)
Standardized King-Wu	2.507432 (0.0061)	3.804618 (0.0001)	1.531453 (0.0628)
Gourierioux, et al.*	--	--	12.22793 ( $< 0.01$ )

*Mixed chi-square asymptotic critical values:	
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan maka menghasilkan kesimpulan, antara lain :

Tabel 8 Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow / Uji F	Common Effects Model dan Fixed Effect Model	Fixed Effects Model lebih baik
2.	Uji Hausman / Uji Chi-Squared	Fixed Effects Model dan Random Effects Model	Random Effects Model lebih baik
3.	Uji Lagrange	Common Effects Model dan Random Effects Model	Random Effects Model lebih baik

Sumber : Hasil yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian menggunakan Uji Chow (Uji F), Uji Hausman dan Uji Lagrange terhadap ketiga model regresi data panel, maka selanjutnya penelitian ini menggunakan model Random Effects untuk estimasi data panel. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 7398140 + 3.451414 \cdot X_1 + 2.054753 \cdot X_2 \\
 Se &= 2160978 \quad 0.498340 \quad 0.937215 \\
 t &= (3.423515) \quad (6.925817) \quad (2.192404) \\
 p &= (0.0017) \quad (0.0000) \quad (0.0355) \\
 R^2 &= 0.487337
 \end{aligned}$$

### Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan penaksiran model, maka model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model. Kemudian setelah didapat model yang tepat, dilakukan uji asumsi klasik atas model yang terpilih. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan Hipotesis Uji :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat multikolinieritas ( $R^2 < 0,80$ )

H<sub>1</sub> = Terdapat multikolinieritas ( $R^2 > 0,80$ )

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews 9. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

	GOPAY	OVO
GOPAY	1.000000	0.012070
OVO	0.012070	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9

Dari uji multikolinieritas (tabel 9) menunjukkan korelasi antar variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) relatif lemah (0,012070). Yang jika dikuadratkan nilai hasilnya kurang atau lebih kecil (<) dari 0,80. Dengan demikian uji menerima H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak terdapat multikolinieritas

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada variasi variabel pada model regresi yang tidak sama / konstan. Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas, yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Hipotesis statistik uji heteroskedastisitas :

H0 = Tidak ada heteroskedastisitas

H1 = Ada heteroskedastisitas

Tabel 10 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESIDABS					
Method: Panel Least Squares					
Date: 02/23/20 Time: 23:54					
Sample: 2019M07 2019M12					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 6					
Total panel (balanced) observations: 36					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2885888.	1273102.	2.266816	0.0301	
GOPAY	0.050506	0.293588	0.172030	0.8645	
OVO	-0.156395	0.552143	-0.283251	0.7788	
R-squared	0.003282	Mean dependent var	2852351.		
Adjusted R-squared	-0.057125	S.D. dependent var	2413496.		
S.E. of regression	2481474.	Akaike info criterion	32.36626		
Sum squared resid	2.03E+14	Schwarz criterion	32.49822		
Log likelihood	-579.5927	Hannan-Quinn criter.	32.41232		
F-statistic	0.054332	Durbin-Watson stat	1.792264		
Prob(F-statistic)	0.947202				

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 9

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY dan OVO pada UMKM di Kecamatan Setiabudi. Populasi objek yang diteliti ini berjumlah 16, sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini jumlahnya 6 buah UMKM dengan kriteria sampel tersebut. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik regresi data panel dengan model yang telah diuji yaitu model Random Effects. Berdasarkan penerapan metode analisis statistik dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis penelitian yang pertama (H0) dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY terhadap total penjualan pada UMKM. Hasil uji statistik t menerima hipotesis tersebut, berarti ada pengaruh volume transaksi pemakaian GOPAY terhadap total penjualan pada UMKM. Variabel Volume transaksi pemakaian GOPAY (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Total penjualan pada UMKM, sebagaimana diuji statistik secara parsial, koefisien variabel Volume transaksi pemakaian GOPAY (X1) bertanda positif: 3.451414, berarti kenaikan satu satuan pada struktur modal akan meningkatkan total penjualan pada UMKM sampel penelitian ini. Dengan demikian bertambahnya jumlah volume transaksi pemakaian GOPAY akan meningkatkan tingkat penjualan pada UMKM. Pengaruh variabel volume transaksi pemakaian GOPAY ini signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai penelitian ini 5%; (2) Pengujian hipotesis penelitian yang kedua (H2) dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh Volume transaksi pemakaian OVO terhadap total penjualan pada UMKM. Hasil uji statistik t menerima hipotesis tersebut, berarti ada pengaruh volume transaksi pemakaian OVO terhadap total penjualan pada UMKM pada UMKM sampel penelitian ini. Variabel Volume transaksi pemakaian OVO (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap total penjualan pada UMKM, sebagaimana diuji statistik

secara parsial, koefisien variabel volume transaksi pemakaian OVO (X2) bertanda plus: 0,065227, berarti kenaikan satu satuan pada volume transaksi pemakaian OVO akan menaikkan juga return on equity sebesar 2.054753 satuan. Pengaruh variabel volume transaksi pemakaian OVO ini signifikan sebesar 0.0355 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai penelitian ini 5%; (3) Pengujian hipotesis penelitian yang ketiga (H3) dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh Volume transaksi pemakaian GOPAY dan Volume transaksi pemakaian OVO secara bersama-sama terhadap Total penjualan pada UMKM. Hasil uji statistik F menunjukkan menerima hipotesis tersebut, hal ini terjadi pada UMKM sampel penelitian ini. Variabel Volume transaksi pemakaian GOPAY (X1) dan Volume transaksi pemakaian OVO (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Total penjualan pada UMKM. Pengaruh variabel Volume transaksi pemakaian GOPAY dan Volume transaksi pemakaian OVO ini signifikan sebesar 0.0047 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai penelitian ini 5%. Analisis statistik menunjukkan uji koefisien regresi berganda (Uji F), nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ( $\alpha= 5\%$  dan 2,56) besarnya 4.34518.

## REFERENSI

- Aulia, N. (2019). *Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan QR Code dalam Transaksi Keuangan*. Bali: Universitas Udayana.
- Baumol, W. J. (1952). Transaksi menuntut uang tunai: pendekatan teori persediaan . *Jurnal Ekonomi*, Vol. 66(No. 4), 545–556.
- Benchimo, J. (2015). Uang dalam fungsi produksi: perspektif DSGE Keynesian baru. *Jurnal Ekonomi Selatan*, Vol. 82(No. 1), 152–184.
- Benchimol, J., & Qureshi, I. (2020). Permintaan uang yang berubah-ubah dan efek keseimbangan nyata (PDF) . *Pemodelan Ekonomi* . 87 (1):. Vol. 87(No. 1), 197–211.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldfeld, S. M., & Sichel, D. E. (1990). *The Demand for Money, dalam Handbook of Monetary Economics, versi 1*. Elsevier.
- Keynes, J. M. (1923). *Catatan tentang Reformasi Moneter : Ulasan, 1924 & 1996* . Macmillan.
- N, L. L., Nausolfani, Hidayati, & dkk. (2018). *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pambudi, A. (2018). *Analisis Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Behavior Intention pada Aplikasi Digital Payment OVO* . Surabaya: Universitas Kristem Petra.

Pamungkas, G. (2018). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang elektronik (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Pratiwi, E. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi terhadap Penjualan Motor Honda pada PT. Wahana Makmur Sejati*. Jakarta: Politeknik Manajemen Indonesia.